

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persalinan dapat diartikan sebagai kesempatan untuk melahirkan bayi dengan cara konvensional atau pembedahan, karena hal ini menunjukkan bahwa umur dalam bulan atau hari sudah cukup atau hampir cukup. Operasi caesarea adalah suatu operasi atau pembedahan dimana kelahiran anak terjadi melalui pembedahan pada dinding perut (laparotomi) dan pembedahan pada dinding rahim (histerektomi) (Mawarni., dkk. 2023).

Section caesarea adalah prosedur yang melibatkan pemotongan dinding Rahim dan perut untuk melahirkan janin. Tujuan dari prosedur persalinan yang dibantu adalah untuk menyelamatkan ibu dan anak. Perawatan pasca operasi harus diberikan pertimbangan hati-hati untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas karena infeksi setelah operasi persalinan tetap merupakan bahaya (Harismayanti., dkk. 2023).

Masalah yang dihadapi ibu setelah operasi caesarea antara lain nyeri, kecemasan, dan masalah mobilitas. Kelainan ini mempengaruhi ibu dan menyebabkan ketidaknyamanan. Nyeri yang dirasakan ibu saat operasi caesar bisa disebabkan oleh sayatan di bawah perut. Namun, tingkat nyeri yang dialami ibu tidak hanya bergantung pada toleransi nyeri ibu, tetapi juga pada psikologi dan fisiologinya (Dewi Utaminingsih., dkk. 2023).

Hasil observasi selama 3 hari saat praktik klinik di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, di ruangan sasando banyak dijumpai ibu dengan section caesarea yang mengalami masalah nyeri pada luka sayatan yang dirasakan di bawah perut. Dari hasil observasi juga menunjukkan perawat dan bidan di ruangan sasando banyak yang belum menerapkan terapi non farmakologis seperti teknik relaksasi genggam jari (*hold finger*), biasanya yang dilakukan perawat dan bidan pada pasien section caesarea adalah dengan teknik farmakologis seperti kolaborasi pemberian analgesik obat-obatan untuk meredakan nyeri seperti injeksi ketorolac.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), jumlah operasi caesarea meningkat sebesar 46% di Tiongkok, 4.444 di Asia dan Eropa, dan 25% di Amerika Latin. Di Indonesia, operasi caesarea mencapai 17,6%, dan beberapa kelainan terjadi pada 4.444 janin, antara lain posisi melintang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), persalinan lanjut (4,3%), dan belitan tali pusat yang saya lakukan. (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta diawetkan (0,8%), hipertensi 2,7%, dan daerah sekitarnya lainnya (Dewi Utaminingsih., dkk. 2023).

Angka kelahiran tahunan di Provinsi NTT, khususnya di Kota Kupang, berkisar antara 7.000 hingga 8.000. Menurut data yang diambil diruang Sasando RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang, ibu dengan persalinan post sectio caesarea adalah 636 ibu ditahun 2021 sampai tahun 2023 jumlah pasien dengan sectio caesarea di tahun 2024 pada bulan januari sampai juni adalah 95 ibu. Berdasarkan data yang diambil dari dinas Kesehatan kota kupang, ibu dengan persalinan sectio caesarea adalah 2.115 ditahun 2021, ditahun 2022 adalah 2.335 dan ditahun 2023 jumlah pasien dengan sectio caesarea adalah 2.343 ibu.

Menurut (Mawarni., dkk. 2023) menjelaskan bahwa salah satu cara meredakan nyeri secara non farmakologi adalah melalui terapi teknik relaksasi genggam jari. Teknik menggenggam dan mengendurkan jari dapat membantu ibu merasa lebih terkendali ketika merasa tidak nyaman akibat nyeri akibat operasi caesarea. Finger Hold Relaksasi atau finger hold merupakan salah satu terapi relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pasca operasi.

Teknik Relaksasi genggam Jari merupakan terapi sederhana untuk mengendalikan dan mengatur emosi karena jari terhubung ke berbagai organ dan emosi serta memiliki gelombang energi. Terapi Relaksasi genggam Jari merespons jenis rangsangan dan meredakan rangsangan yang menyakitkan. Penggunaan teknik relaksasi genggam jari membuat tubuh dan pikiran ibu menjadi rileks, yang secara alami menyebabkan pelepasan hormon endofrin. Hormon-hormon ini merupakan analgesik alami ( untuk nyeri) dari tubuh dan membantu meredakan nyeri (Astutik & Kurlinawati. 2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimana Gambaran Implementasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang”.

## **1.3 Tujuan Studi Kasus**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diidentifikasi Gambaran Implementasi Genggam Jari Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Prof DR. W.Z. Johannes Kupang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus penulisan studi kasus ini yaitu, agar penulis mampu:

1. Diidentifikasinya Karakteristik Ibu post sectio caesarea yang meliputi, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, paritas.
2. Diidentifikasinya Skala nyeri pada Ibu post sectio caesarea yang mendapatkan implementasi genggam jari.
3. Diidentifikasinya Skala nyeri pada Ibu post sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan Implementasi genggam jari.

## **1.4 Manfaat Studi Kasus**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Dapat menerapkan konsep pembelajaran teoritis dan aplikatif dalam melakukan prosedur keperawatan penerapan implementasi genggam jari untuk menurunkan nyeri pada pasien post sectio caesarea.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan institusi Pendidikan Politeknik Kemenkes Kupang.

### **1.4.3 Bagi Pasien dan Keluarga**

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga dalam mengidentifikasi penerapan implementasi genggam jari untuk menurunkan nyeri pada pasien post sectio caesarea.

#### **1.4.4 Bagi Mahasiswa/Mahasiswi**

Hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi dan seagai bahan masukan pada program penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya.